KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)
Vol.3, No.6 November 2026
e-ISSN: 3047-7603, p-ISSN :3047-9673, Hal 1031-1039
DOI : https://doi.org/10.61722/jinu.v3i6.11892

Analisis Kemampuan Literasi dalam Memahami Soal Cerita pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Adzra Aqilah Felisiana[1*], Syifa Syakira[2], Mohammad Dwiyan Ramadhan[3], Lola[4], Zihan Citra Hanifa[5]
[1,2,3,4,5]Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia
*Penulis Korespondensi: adzra.aqilah06@gmail.com

Abstract. *Reading literacy is a fundamental competency for elementary school students, particularly in understanding story problems that require simultaneous reading comprehension and critical thinking skills. The low literacy performance of Indonesian students as reflected in PISA results and national assessments has become a major concern in education. This study aims to analyze the reading literacy ability of third-grade elementary school students in understanding story problems and to identify the factors influencing it. This research employed a qualitative descriptive-analytic approach. The research subjects were 24 students of Class III A at SDN Susukan 06 Pagi, East Jakarta, selected through purposive sampling. Data were collected through reading comprehension tests in the form of story problems, classroom observation, interviews with teachers and students, and documentation. The results indicated that students' overall literacy ability fell into the good category with test scores ranging from 85 to 95. However, the ability to retell the content of reading material only reached 54%, and student self-confidence was at 50%, both in the insufficient category. Factors influencing students' literacy ability include vocabulary mastery, basic reading skills, teacher-centered learning methods, and students' level of self-confidence. It is concluded that improving reading literacy requires active, contextual, and varied learning strategies so that students are able to understand and analyze story problems more deeply.*
Keywords: *Reading Literacy, Reading Comprehension, Story Problems, Elementary School, Literacy Skills*

Abstrak. Kemampuan literasi membaca merupakan kompetensi dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar, terutama dalam memahami soal cerita yang memerlukan kemampuan membaca dan berpikir kritis secara bersamaan. Rendahnya kemampuan literasi siswa Indonesia yang tercermin dalam hasil PISA dan asesmen nasional menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi membaca siswa kelas III Sekolah Dasar dalam memahami soal cerita serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitik. Subjek penelitian adalah 24 siswa kelas III A SDN Susukan 06 Pagi, Jakarta Timur, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pemahaman bacaan berupa soal cerita, observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kemampuan literasi siswa termasuk kategori baik dengan skor tes antara 85-95. Namun, kemampuan menceritakan kembali isi bacaan hanya mencapai 54% dan kepercayaan diri siswa sebesar 50%, keduanya dalam kategori kurang. Faktor yang memengaruhi kemampuan literasi siswa mencakup penguasaan kosakata, kemampuan membaca dasar, metode pembelajaran yang berpusat pada guru, serta tingkat kepercayaan diri siswa. Disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan literasi membaca perlu didukung oleh strategi pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan beragam agar siswa mampu memahami dan menganalisis soal cerita secara lebih mendalam.
Kata kunci: Literasi Membaca, Membaca Pemahaman, Soal Cerita, Sekolah Dasar, Kemampuan Literasi

1. LATAR BELAKANG

Kecakapan literasi pada abad ke-21 tidak lagi dipahami sekadar sebagai kemampuan teknis membaca dan menulis, melainkan telah berkembang menjadi kompetensi kognitif yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup individu.

Naskah Masuk: 09 Juli 2026; Revisi: 10 Juli 2026; Diterima: 11 Juli 2026; Terbit: 13 Juli 2026

Literasi menjadi modal utama dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan. Oleh karena itu, pengembangan multiliterasi yang mencakup literasi membaca, numerasi, sains, finansial, dan digital perlu ditanamkan sejak jenjang pendidikan dasar sebagai bekal bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks (Abidin et al., 2021; Kemendikbud, 2021). Melalui penguasaan literasi yang baik, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif yang menjadi kompetensi utama abad ke-21.

Di antara berbagai jenis literasi, literasi membaca merupakan fondasi utama bagi penguasaan pengetahuan dan keterampilan lainnya. Literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali simbol atau kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menginterpretasikan, serta merefleksikan informasi yang diperoleh dari teks (Dalman, 2017; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Kemampuan membaca pemahaman (reading comprehension) menjadi aspek yang sangat penting karena menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran pada berbagai mata pelajaran. Bagi siswa kelas III sekolah dasar, kemampuan ini memiliki peran yang sangat krusial karena mereka sedang berada pada tahap transisi dari learning to read menuju reading to learn, yaitu fase ketika membaca tidak lagi sekadar menjadi tujuan pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana untuk memperoleh pengetahuan baru (Apfani & Tulljanah, 2025).

Kemampuan membaca pemahaman sangat diperlukan dalam menyelesaikan berbagai tugas akademik, termasuk memahami soal cerita yang banyak ditemukan dalam pembelajaran matematika maupun mata pelajaran lainnya. Pemahaman terhadap soal cerita menuntut siswa untuk mampu mengidentifikasi informasi penting, menemukan ide pokok, menghubungkan informasi antarkalimat, serta menarik kesimpulan secara logis. Oleh karena itu, rendahnya kemampuan membaca pemahaman dapat berdampak langsung pada rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan akademik yang berbasis teks (Ningrum & Rini, 2023; Prasetyo & Purwanto, 2025).

Meskipun literasi membaca memiliki peran yang sangat penting, berbagai hasil asesmen menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih memerlukan perhatian serius. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) maupun

Asesmen Nasional menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih berada pada kategori yang relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi, melakukan interpretasi, serta mengevaluasi isi bacaan secara kritis (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Rendahnya kemampuan literasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti keterbatasan penguasaan kosakata, rendahnya minat baca, kurangnya kepercayaan diri, minimnya variasi bahan bacaan, serta penggunaan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru (Sari & Wulandari, 2024).

Upaya peningkatan kemampuan literasi membaca memerlukan strategi pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman membaca yang bermakna. Berbagai strategi seperti membaca bersama, diskusi kelompok, kegiatan menceritakan kembali isi bacaan (story retelling), serta penerapan model pembelajaran aktif terbukti dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan dan keterampilan berpikir kritis siswa (Herlina, 2021; Wulandari et al., 2024; Zuchdi, 2021). Dengan demikian, pembelajaran literasi perlu dirancang secara sistematis agar siswa memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mengonstruksi pemahaman, mengemukakan pendapat, dan merefleksikan informasi yang diperoleh dari teks.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar masih sangat relevan untuk dilakukan, khususnya pada siswa kelas III yang sedang berada pada fase perkembangan membaca yang penting. Selain itu, penelitian mengenai kemampuan memahami soal cerita masih didominasi oleh pendekatan kuantitatif, sehingga kajian kualitatif yang mendeskripsikan secara mendalam profil kemampuan literasi siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya masih relatif terbatas (Fahrurrozi & Jamaris, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi membaca siswa kelas III sekolah dasar dalam memahami soal cerita serta mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kemampuan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang strategi

pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca sejak usia dini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif analitik untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan literasi membaca siswa kelas III sekolah dasar dalam memahami soal cerita, termasuk faktor-faktor yang memengaruhinya. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti melalui pengumpulan dan interpretasi data secara sistematis. Penelitian dilaksanakan di SDN Susukan 06 Pagi, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur, pada bulan Mei 2026 dengan melibatkan 24 siswa kelas IIIA yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling.

Data penelitian dikumpulkan melalui tes pemahaman bacaan berupa soal cerita, observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi berupa hasil tes dan aktivitas pembelajaran. Instrumen penelitian meliputi lembar tes, lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar refleksi siswa. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data sehingga hasil penelitian lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas IIIA SDN Susukan 06 Pagi secara umum berada pada kategori baik. Temuan ini didasarkan pada hasil tes pemahaman bacaan yang memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh skor antara 85–95. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa siswa telah mampu memahami informasi yang tersurat dalam teks, seperti mengidentifikasi tokoh, latar, urutan peristiwa, serta informasi faktual lainnya. Kemampuan tersebut sejalan dengan karakteristik perkembangan membaca pada siswa sekolah dasar yang mulai memasuki tahap reading to learn, yaitu fase ketika membaca tidak lagi hanya

berfungsi sebagai keterampilan dasar, tetapi telah menjadi sarana untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan (Apfani & Tulljanah, 2025; Dalman, 2017).

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya variasi kemampuan literasi di antara siswa. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, menarik kesimpulan, menemukan pesan utama, serta melakukan interpretasi terhadap informasi yang tersaji dalam teks. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa belum berkembang secara merata. Sebagian siswa masih berada pada tahap pemahaman literal sehingga mengalami kesulitan ketika harus melakukan analisis dan inferensi terhadap bacaan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Herlina (2021) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman tidak hanya bergantung pada kemampuan mengenali kata, tetapi juga memerlukan kemampuan berpikir kritis, penalaran, serta penguasaan kosakata yang memadai. Selain itu, Ningrum dan Rini (2023) menegaskan bahwa pemahaman terhadap soal cerita sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam menghubungkan informasi yang tersurat dan tersirat dalam teks.

Hasil instrumen non-tes semakin memperkuat temuan tersebut. Aspek kelancaran membaca memperoleh persentase sebesar 79% dengan kategori baik, sedangkan minat membaca mencapai 83% dan termasuk kategori sangat baik. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan aktivitas membaca. Tingginya minat baca merupakan modal penting dalam pengembangan literasi karena siswa yang memiliki kebiasaan membaca cenderung lebih mudah memahami isi bacaan dan memperoleh pengetahuan baru. Temuan ini sejalan dengan pandangan Zuchdi (2021) yang menyatakan bahwa minat membaca memiliki hubungan erat dengan peningkatan kemampuan memahami teks serta pembentukan budaya literasi di sekolah dasar.

Namun demikian, tingginya minat membaca belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan mengomunikasikan kembali informasi yang diperoleh. Hal ini terlihat dari aspek kemampuan menceritakan kembali isi bacaan yang hanya mencapai 54% dan aspek kepercayaan diri sebesar 50%, yang keduanya berada pada kategori kurang. Rendahnya

capaian pada kedua aspek tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengorganisasi informasi yang telah dipahami menjadi suatu penjelasan yang runtut, logis, dan mudah dipahami oleh orang lain. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan reseptif siswa, yaitu menerima dan memahami informasi, relatif lebih berkembang dibandingkan kemampuan produktif mereka dalam menyampaikan kembali informasi secara lisan maupun tertulis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan pemahaman teks, tetapi juga mencakup kemampuan mengolah dan mengomunikasikan informasi secara efektif (Abidin et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, rendahnya kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi bacaan dan mengemukakan pendapat diduga dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher-centered learning). Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan pemberian latihan soal secara langsung sehingga interaksi siswa dengan teks masih terbatas pada pencarian jawaban yang benar. Pola pembelajaran seperti ini memang dapat membantu siswa memahami informasi faktual, tetapi belum memberikan kesempatan yang optimal bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berdiskusi, melakukan refleksi, serta mengonstruksi pemahaman secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wulandari et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Selain faktor pembelajaran, terdapat pula faktor internal yang memengaruhi kemampuan literasi siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan refleksi siswa, faktor-faktor tersebut meliputi kemampuan membaca dasar, penguasaan kosakata, konsentrasi belajar, dan kepercayaan diri. Siswa yang memiliki penguasaan kosakata yang lebih luas cenderung lebih mudah memahami makna teks, menemukan hubungan antargagasan, serta menarik kesimpulan dari bacaan. Sebaliknya, siswa dengan kosakata yang terbatas membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami isi teks dan sering mengalami kesulitan dalam menghubungkan informasi antarkalimat. Temuan ini mendukung hasil penelitian Sari dan Wulandari (2024) yang menyatakan bahwa penguasaan kosakata merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kemampuan

literasi membaca siswa sekolah dasar. Selain itu, rendahnya kepercayaan diri juga menjadi hambatan bagi sebagian siswa dalam mengungkapkan kembali pemahamannya meskipun mereka sebenarnya telah memahami isi bacaan yang diberikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa tidak dapat diukur hanya melalui capaian tes kognitif semata. Literasi merupakan kompetensi yang kompleks karena melibatkan kemampuan membaca, memahami, menganalisis, mengevaluasi, serta mengomunikasikan kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Oleh karena itu, pengembangan literasi perlu dilakukan melalui pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Strategi seperti membaca bersama (shared reading), diskusi kelompok, story retelling, pembelajaran berbasis masalah, serta pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kemampuan literasi sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi siswa (Herlina, 2021; Wulandari et al., 2024; Zuchdi, 2021).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas IIIA SDN Susukan 06 Pagi telah berkembang dengan baik pada aspek pemahaman dasar bacaan. Namun, kemampuan berpikir tingkat tinggi, kemampuan menceritakan kembali isi bacaan, serta kepercayaan diri dalam mengomunikasikan pemahaman masih memerlukan perhatian dan pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran literasi hendaknya tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, refleksi, dan pemecahan masalah agar kompetensi literasi siswa berkembang secara lebih komprehensif.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas III A SDN Susukan 06 Pagi Jakarta Timur secara keseluruhan berada dalam kategori baik, yang tercermin dari perolehan skor tes pemahaman bacaan antara 85 hingga 95. Siswa telah mampu memahami informasi yang tersaji secara eksplisit dalam teks dan memiliki minat baca yang tinggi (83%). Namun, kemampuan menceritakan kembali isi bacaan masih

tergolong kurang (54%) dan rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi juga masih rendah (50%). Faktor yang memengaruhi kemampuan literasi membaca siswa meliputi faktor internal seperti penguasaan kosakata, kemampuan membaca dasar, dan kepercayaan diri, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru dengan minimnya ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan menyampaikan pendapat. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi tidak dapat dinilai semata-mata dari hasil tes kognitif, melainkan harus mencakup dimensi kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mengomunikasikan kembali isi bacaan. Dan Pendidik perlu merancang aktivitas rutin di kelas seperti gerakan membaca bersama, diskusi kelompok kecil, dan sesi story retelling (menceritakan kembali). Melalui metode ini, siswa tidak hanya dipaksa mencari satu jawaban benar saja, melainkan dilatih untuk memperkaya kosakata, mengasah ketajaman berpikir kritis, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan sejak usia dini.

DAFTAR REFERENSI

Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). Statistik pendidikan: Teori dan praktik dalam pendidikan. CV. Widya Puspita.

Apfani, S., & Tulljanah, R. (2025). Keterampilan membaca pemahaman di sekolah dasar. MEGA PRESS NUSANTARA.

Dalman. (2017). Keterampilan membaca. PT RajaGrafindo Persada.

Herlina. (2021). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui strategi preview, question, read, reflect, recite, review (PQ4R). Jurnal Pendidikan Dasar, 12(1), 45–58.

Kemendikbud. (2021). Desain pengembangan literasi sekolah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Zuchdi, D. (2021). Strategi meningkatkan literasi membaca di sekolah dasar. UNY Press.

Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis (Edisi kedua). Bumi Aksara.

Fahrurrozi, & Jamaris, M. (2022). Analisis kemampuan literasi membaca siswa kelas III sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6(2), 1923–1932.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Panduan Asesmen Nasional: Literasi membaca dan numerasi. Kemendikbudristek.

Ningrum, R. K., & Rini, C. P. (2023). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III SD dalam memahami soal cerita. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar, 6(1), 78–86.

Sari, D. P., & Wulandari, F. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar: Studi kasus kelas rendah. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 8(2), 215–227.

Wulandari, A., Hartati, S., & Yetti, E. (2024). Pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(1), 102–114.

Prasetyo, A., & Purwanto. (2025). Hubungan antara kemampuan literasi membaca dan prestasi belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 9(1), 301–313.